

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 08, 2021

Revised: December, 17, 2021

Available online: December, 21, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Persepsi ibu hamil tentang kerentanan, keseriusan dan manfaat dengan kejadian anemia

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. *Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

Abstract

Maternal anemia and attitudes concerning health behaviors during pregnancy

Background: Maternal anemia during pregnancy is still a health problem, it can endanger the safety of the mother and the health of the fetus in the uterus.

Purpose: To know the relationship between maternal anemia and attitudes concerning health behaviors during pregnancy

Method: Quantitative research with a cross-sectional design, the population is pregnant women at the public health center Kepahiang District. The sample of 104 pregnant women aged 18 to 20 years as respondents. Instrument attitudes concerning health behaviors during pregnancy and check laboratory maternal anemia. Data statistics used univariate, Bivariate, and multivariate analysis, data analysis chi-square.

Results: The finding of 104 respondents, 79 (76%) had a high vulnerability, 71 (68.3%), had a high seriousness, 58 (55.8%) felt a high benefit, 71 (68.3%) felt a high sign, and 85 (81.7%) had anemia. The results of the bivariate analysis showed that susceptibility, seriousness, cues/signs, benefits had a significant effect on the incidence of anemia in pregnant women with a p-value <0.05. In the result of multivariate analysis, the most dominant variable influencing the incidence of anemia in pregnant women in Kepahiang Regency is the seriousness variable with a p-value = 0.000 < (0.05).

Conclusion: There is a significant influence between vulnerability, seriousness, benefits and cues that affect the incidence of anemia in pregnant women in Kepahiang Regency.

Suggestion: It is necessary to improve health promotion efforts, especially for pregnant women so that the compliance of pregnant women to perform ANC increases.

Keywords: Maternal anemia; Attitudes; Health behaviors; During pregnancy

Pendahuluan: Kejadian anemia pada ibu hamil sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan tidak terkecuali di Kabupaten Kepahiang. Kehamilan dengan anemia dapat membahayakan keselamatan ibu dan kesehatan janin didalam kandungan.

Tujuan: Untuk menganalisis persepsi ibu hamil tentang kerentanan, keseriusan dan manfaat dengan kejadian anemia

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, populasinya adalah ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kepahiang. Sampel sebanyak 104 ibu hamil berusia 18 sampai 20 tahun sebagai responden.

Instrumen sikap tentang perilaku kesehatan selama kehamilan dan pemeriksaan laboratorium anemia ibu. Statistik data menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat, analisis data chi-square.

Hasil: Didapatkan 104 responden, 79 (76%) memiliki kerentanan yang tinggi, 71 (68,3%), memiliki keseriusan yang tinggi, 58 (55,8%) merasakan manfaat yang tinggi, 71 (68,3%) merasakan isyarat/tanda yang tinggi, dan 85 (81,7%) mengalami anemia. Hasil analisa bivariate menunjukkan kerentanan, keseriusan, isyarat/ tanda, manfaat memiliki pengaruh yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\ value < 0,05$. Hasil akhir analisa multivariat variabel yang paling dominan berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kepahiang adalah variabel keseriusan dengan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Simpulan: Terdapat pengaruh yang bermakna antara kerentanan, keseriusan, manfaat dan isyarat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kepahiang.

Saran: Perlu ditingkatkan usaha promosi kesehatan khususnya pada ibu hamil agar kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC meningkat.

Kata Kunci: Persepsi; Ibu hamil; Kerentanan; Keseriusan; Manfaat; Anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat mengancam kondisi ibu dan janin, dan merupakan kasus insiden yang tinggi. Angka kejadian anemia di Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019, jumlah kejadian anemia secara absolut di Kabupaten/Kota sebanyak 4030 dari 40671 ibu hamil atau sebanyak 10%. (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang menunjukkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2019 yakni 424 ibu hamil dengan anemia yang terdiri dari 420 orang Hb 8-11mmHg, dan 4 orang dengan Hb < 8 mmHg. Tahun 2020 tercatat 334 ibu hamil dengan anemia yang terdiri dari 327 orang Hb 8-11 mmHg, dan 7 orang Hb < 8 mmHg. Tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus tercatat 108 orang ibu hamil yang mengalami anemia yang terdiri dari 98 orang Hb 8-11mmHg pada trimester 1, 7 orang Hb 8-11 mmHg trimester 2, dan 3 orang dengan Hb < 8 mmHg.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil diantaranya umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, keteraturan melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC), dan persepsi (Fatimah, & Nafuri, 2019). *Antenatal care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk mempertahankan kondisi ibu hamil agar aman selama persalinan (World Health Organization, 2016).

Dengan melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin kondisi kesehatan ibu dan janin dalam

kandungan dapat terpantau dan terkontrol serta dapat melakukan deteksi dini terhadap penyulit atau komplikasi serta kehamilan dengan risiko tinggi yang terjadi pada proses kehamilan sehingga dapat mendapatkan penanganan yang tepat dan terwujudnya gagasan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu melalui persalinan yang aman menuju *well born baby* dan *well health mother* (Skinner, & Wellborn, 2016).

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa aktivitas pelayanan Ante Natal Care (ANC) di Kabupaten Kepahiang dimasa pandemi COVID-19 berjalan mengikuti protokol kesehatan dan menghindari kerumunan. Oleh karena itu, jumlah ibu hamil yang akan melakukan Ante Natal Care (ANC) dibatasi dan masyarakat harus mengikuti aturan yang diterapkan, namun untuk mencegah masalah kehamilan yang dialami dan mengatasi keadaan yang tidak diinginkan maka ibu hamil tetap harus melakukan kunjungan, memilih pelayanan kesehatan yang tepat salah satunya yakni Ante Natal Care (ANC) (Pratiwi, & Rahayuningsih, 2021).

Perilaku dalam memilih pelayanan kesehatan salah satunya di pengaruhi oleh kepercayaan kesehatan seseorang (*health belief*) faktor yang mempengaruhinya dijelaskan dalam teori dari Lewin (1954) yaitu teori *Health Belief Model* (HBM) (Wina, 2020). *Health Belief Model* (HBM) digunakan untuk mengidentifikasi persepsi yang melatarbelakangi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan Ante Natal Care (ANC) dengan indikator kerentanan yang dirasakan, keseriusan yang dirasakan, manfaat dan rintangan yang

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>

Persepsi ibu hamil tentang kerentanan, keseriusan dan manfaat dengan kejadian anemia

dirasakan, serta isyarat atau tanda-tanda (Shekhi, Shamsi, Khorsandi, & Heaidari, 2015).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, populasinya adalah ibu hamil yang mengunjungi Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kabupaten Kepahiang, dengan menggunakan sampel sebanyak 104 orang ibu hamil berusia 18 sampai 20 tahun. Adapun variabel dependennya adalah pengukuran kadar Hemoglobin (Hb) menggunakan alat ukur Hb atau Haemometer.

Variabel independennya adalah persepsi yang melatarbelakangi perilaku ibu hamil yakni tentang kerentanan, keseriusan, manfaat, dan isyarat/tanda ibu hamil.

Instrument untuk mengukur kerentanan sebanyak 5 item pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban; ya dan tidak dengan skor 2 dan 1, sehingga total skor 5 – 10. Hasil kategorikan “kerentanan rendah” apabila skor < mean; “kerentanan tinggi” apabila skor \geq mean (Mulyanto, & Indawati, 2019).

Instrument untuk mengukur keseriusan sebanyak 5 item pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban; ya dan tidak dengan skor 2 dan 1, sehingga total skor 5 – 10. Hasil kategorikan “keseriusan rendah” apabila skor < mean; “keseriusan tinggi” apabila skor \geq mean (Mulyanto, & Indawati, 2019).

Instrument untuk mengukur manfaat sebanyak 5 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban; ya dan tidak dengan skor 2 dan 1, sehingga total skor 5 – 10. Hasil kategorikan “manfaat rendah” apabila skor < mean; “manfaat tinggi” apabila skor \geq mean (Mulyanto, & Indawati, 2019).

Instrument untuk mengukur isyarat/tanda sebanyak 5 item pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban; ya dan tidak dengan skor 2 dan 1,

sehingga total skor 5 – 10. Hasil kategorikan “isyarat/tanda rendah” apabila skor < mean; “isyarat/tanda tinggi” apabila skor \geq mean (Mulyanto, & Indawati, 2019).

Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup oleh seorang wanita. Paritas adalah peristiwa dimana seorang wanita pernah melahirkan bayi dengan lama masa kehamilan antara 38 hingga 42 minggu. Instrument untuk mengukur karakteristik paritas sebanyak 1 item pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban; resiko; tidak resiko dengan skor 1 dan 2, sehingga total skor 1 – 2. Hasil kategorikan “paritas resiko” apabila jumlah kelahiran 1 dan >3; “paritas tidak beresiko” apabila jumlah kelahiran 2 - 3.

Kepatuhan ibu hamil dilihat dari ibu yang mengonsumsi tablet Fe 10 tablet di setiap bulan kehamilannya. Untuk mengukur kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diberikan 1 item pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban; patuh dan tidak patuh dengan skor 2 dan 1, sehingga total skor 1 – 2. Hasil kategorikan “patuh” apabila mengonsumsi tablet Fe \geq 1 tablet/ 3 hari; “tidak patuh” < 1 tablet/ 3 hari.

Untuk mengukur status ekonomi diberikan 1 item pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban; rendah dan tinggi dengan skor 1 dan 2, sehingga total skor 1 – 2. Hasil kategorikan “rendah” apabila pendapatan pribadi \leq Rp500.000; “tinggi” apabila pendapatan pribadi > Rp500.000.

Data diperoleh dengan melakukan penelitian studi dokumentasi dan menggunakan *Checklist*. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat. Analisa data menggunakan *Chi – Square* di bantu dengan program komputer. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komite etik Universitas Sriwijaya dengan nomor 287/UN.FKM/TU.KKE/2021.

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden N=104

Variabel	Hasil
Usia(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(18.30±0.20)(18-20)
Paritas (n/%)	
Resiko : 1 & >3	103/99.0
Tidak resiko : 2 – 3	1/1.0
Tingkat pendidikan (n/%)	
Dasar : SD – SMP	42/45.2
Tinggi : SMA – Perguruan Tinggi	61/54.8
Pekerjaan (n/%)	
Bekerja	26/25.0
Tidak Bekerja	78/75.0
Kepatuhan Konsumsi Fe (n/%)	
Patuh	77/74.0
Tidak patuh	27/26.0
Status Ekonomi	
Rendah: ≤Rp500.000	20/19.2
Tinggi: >Rp500.000	84/80.8
Usia Kehamilan (Mean±SD)(Rentang)(Minggu)	(21.20±1.40)(2-48)
Kehamilan Ke (Mean±SD)(Rentang)	(1.60±0.80)(1-2)
Jarak Tempuh Ke Faskes (n/%)	
Jauh : > 1 jam	9/8.7
Dekat : ≤ 1 jam	95/91.4
Kunjungan ANC (n/%)	
Teratur	71/68.3
Tidak teratur	33/31.7
Kepemilikan Kartu JKN (n/%)	
Ya	67/64.4
Tidak	37/35.6
Anemia (n/%)	
Anemia	85/81,7
Tidak Anemia	19/18,3

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>

Persepsi ibu hamil tentang kerentanan, keseriusan dan manfaat dengan kejadian anemia

Kerentanan (n/%)	
Rendah	25/24
Tinggi	79/76
Keseriusan (n/%)	
Rendah	33/31.7
Tinggi	71/68.3
Manfaat (n/%)	
Rendah	46/44.2
Tinggi	58/55.8
Isyarat/tanda yang dirasakan (n/%)	
Rendah	33/31.7
Tinggi	71/68.3

Berdasarkan pada tabel 1. dari 104 responden sebagian besar yakni 103 orang (99%) termasuk kedalam kelompok paritas beresiko, 61 orang (54,8%) memiliki pendidikan tinggi, 78 orang (75%) tidak bekerja, 82 orang (79%) tidak patuh mengkonsumsi Tablet Fe, 84 orang (80,8), 95 orang (91,3%) memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), terdapat 79 orang (76%) memiliki kerentanan yang tinggi, 71 orang (68,3%), memiliki keseriusan yang tinggi, 58 orang (55,8%) merasakan manfaat yang tinggi, 71 orang (68,3%) merasakan isyarat/tanda yang tinggi, dan 85 orang (81,7%) mengalami anemia.

Tabel 2. Persepsi Kerentanan, Keseriusan, Manfaat dan Isyarat/Tanda Dengan kejadian Anemia

Variabel	Kejadian Anemia		p- Value	OR
	Anemia (n/%)	Tidak Anemia (n/%)		
Kerentanan				
Rendah	10/40	15/75	0.000	1.036
Tinggi	75/94.9	4/5.1		
Keseriusan				
Rendah	19/57.6	14/42.4	0.000	1.103
Tinggi	66/93	5/7		
Manfaat				
Rendah	31/67.4	15/32.6	0.000	1.153
Tinggi	54/93.1	4/6.9		
Isyarat/Tanda				
Rendah	18/54.5	15/45.5	0.000	1.072
Tinggi	67/94.4	4/5.6		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 79 responden yang memiliki persepsi kerentanan tinggi (94,9%) mengalami anemia. Diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 1,036 dengan artian ada pengaruh antara kerentanan dan kejadian anemia, responden yang memiliki persepsi kerentanan yang tinggi beresiko 1,036 kali untuk mengalami anemia.

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>

Persepsi ibu hamil tentang kerentanan, keseriusan dan manfaat dengan kejadian anemia

Diketahui dari 71 responden yang memiliki persepsi keseriusan yang tinggi 66 orang (93%) mengalami anemia. Diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 1,667 dengan artian ada pengaruh antara keseriusan dan kejadian anemia, responden yang memiliki persepsi keseriusan yang tinggi beresiko 1,103 kali untuk mengalami anemia; 58 responden yang memiliki persepsi manfaat tinggi 54 orang (93,1%) mengalami anemia. Diperoleh nilai p value $0,002 < 0,05$ dan nilai OR 1,153 dengan artian ada pengaruh antara persepsi manfaat dan kejadian anemia, responden yang memiliki persepsi manfaat tinggi beresiko 1,153 kali untuk mengalami anemia; 71 responden yang memiliki persepsi isyarat/tanda tinggi, 67 orang (94,4%) mengalami anemia. Diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR 1,072 dengan artian ada pengaruh antara isyarat/tanda dan kejadian anemia, responden yang memiliki persepsi isyarat/tanda tinggi beresiko 1,072 kali untuk mengalami anemia.

Analisis multivariat ditujukan untuk mengestimasi pengaruh antara kerentanan, keseriusan, isyarat/ tanda, manfaat, dengan kejadian anemia (Mulyanto, Barkah, & Susilowati, 2021). Analisis yang digunakan adalah regresi logistik multivariat dengan tingkat kepercayaan 95% (95% CI).

Pemilihan covariat yang akan diikutsertakan dalam analisa multivariat melalui seleksi pada analisis bivariat dengan uji regresi logistik biner (Deniati, Anugrahwati, & Suminarti, 2018). Kandidat ditentukan berdasarkan variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$. Setelah dilakukan uji regresi logistic biner diperoleh variabel yang memenuhi syarat nilai $p < 0,05$ yaitu variabel kerentanan, keseriusan, isyarat/ tanda, manfaat, setelah diuji regresi logistik multivariat hasil dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Permodelan Regresi Logistik

Variabel	B	p – Value	OR	95.0% C.I.	
				Lower	Upper
Kerentanan	3.293	.001	1.222	1.008	2.174
Keseriusan	1.506	.000	1.292	1.038	2.281
Isyarat	1.239	.002	1.037	1.045	2.855
Manfaat	1.569	.025	1.566	1.098	3.268
Constan	8.582	.000	5.3363		

Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil analisa multivariat variabel yang paling dominan berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kepahiang adalah variabel keseriusan dengan nilai p value = $0,000 < \alpha$ (0,05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh hasil univariat dari 104 responden, diperoleh 79 orang (76%) memiliki kerentanan yang tinggi, 71 orang (68,3%), memiliki keseriusan yang tinggi, 58 orang (55,8%) merasakan manfaat yang tinggi, 71 orang (68,3%) merasakan isyarat/tanda yang tinggi, dan 85 orang (81,7%) mengalami anemia.

Hasil analisa bivariat menunjukkan variabel kerentanan, keseriusan, isyarat/ tanda, manfaat, berpengaruh signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di karenakan p value $< 0,05$ (Amini, Pamungkas, & Harahap, 2018). Hasil akhir analisa multivariat variabel yang paling dominan

berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kepahiang adalah variabel keseriusan dengan nilai p value = $0,000 < \alpha$ (0,05) (Astriana, 2017).

Agar seseorang bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakitnya, ia harus merasakan kerentanan terhadap penyakit tersebut dengan kata lain, suatu tindakan pencegahan terhadap penyakit akan timbul jika seseorang merasakan bahwa ia benar-benar merasa terganggu dengan suatu penyakit (Purwanti, & Nurhayati, 2017). Ibu hamil yang mengetahui dan menyadari kehamilan pada rentan untuk terkena anemia, cenderung

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>

Persepsi ibu hamil tentang kerentanan, keseriusan dan manfaat dengan kejadian anemia

akan mendatangi fasilitas kesehatan, melakukan ANC (Antenatal Care) secara teratur (Tassi, Sinaga, & Riwu, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri (Narsih, & Hikmawati, 2020). Jika remaja putri merasa dapat terjangkau anemia, maka ia akan lebih cepat merasa terancam. Selanjutnya remaja putri tersebut akan bertindak untuk mencegah anemia bila ia merasa bahwa sangat mungkin terjangkau anemia.

Persepsi kerentanan sebenarnya mengacu pada penilaian subyektif dari risiko terhadap masalah kesehatan (Onoruoiza, Musa, & Umar, 2018). Seseorang yang mengakui bahwa mereka mempunyai risiko yang rendah terhadap penyakit lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang tidak sehat. Sedangkan seseorang yang memandang memiliki risiko tinggi mereka akan lebih mungkin untuk melakukan perilaku mengurangi risiko terserang penyakit.

Keseriusan yang dirasakan seperti mual dan muntah yang berlebihan selama masa kehamilan, akan memicu ibu hamil untuk melakukan tindakan untuk pengobatan atau mencegah penyakit tersebut (Nasution, 2018). Tindakan individu untuk mencari pengobatan dan pencegahan penyakit akan di dorong oleh persepsi keseriusan penyakit tersebut. Ibu hamil yang mengalami anemia dan keluhan yang dirasakan sangat mengganggu maka ia akan segera melakukan kunjungan ANC.

Apabila ibu hamil merasa manfaat dari ANC ia akan mendapatkan Tablet Fe yang cukup, diberi edukasi tentang menu makanan gizi seimbang, cara mengatasi anemia, mengetahui keadaan kesehatan dirinya dan janin dalam kandungannya, maka akan melaksanakan ANC secara teratur (Purnamasari, Margawati, & Widjanarko, 2016).

Tindakan yang dilakukan dalam mengobati atau mencegah tergantung pada manfaat yang dirasakan. Manfaat tindakan dalam melakukan tindakan pengobatan atau pencegahan lebih menentukan daripada hambatan yang mungkin ditemukan dalam melakukan tindakan tersebut.

Ada pengaruh signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pencegahan dimana semakin baik persepsi positif seseorang terhadap perilaku pencegahan suatu penyakit, semakin

besar kemungkinan dia akan melakukan tindakan tersebut (Sakinah, 2017). Ibu hamil yang sering merasakan keluhan atau tanda-tanda anemia seperti kepala berkunang-kunang, mudah letih lemah dan lesu mendapati gejala anemia ada pada dirinya, maka ia akan patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Trisari, Kurniawati, & Perdani, 2020).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kerentanan, keseriusan, manfaat dan isyarat/tanda dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kepahiang.

SARAN

Perlu ditingkatkannya upaya promosi kesehatan khususnya tentang cara pencegahan, bahaya anemia, dan manfaat dari pemeriksaan ANC sehingga kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang dan Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator Puskesmas, serta ibu hamil di wilayah Kabupaten Kepahiang .

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia Ibu dan Paritas sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108-113.
- Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217394.
- Astuti, D. (2016). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. In *The 3rd University Research Colloquium* (Vol. 2016).

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>

Persepsi ibu hamil tentang kerentanan, keseriusan dan manfaat dengan kejadian anemia

- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.(2019). Profil Puskesmas Kahiyang 2019. Diakses melalui : <https://bengkulu.bps.go.id/publication/2020/06/30/f323457448d0c9cf1b0340b9/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-provinsi-bengkulu-2019.html>
- Deniati, K., Anugrahwati, R., & Suminarti, T. (2018). Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Perawat Pelaksana Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Hermina Bekasi Tahun 2016. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(1), 21-25.
- Fatimah, J., & Nafuri, S. R. (2019). Konfirmasi tiga variabel yang berpengaruh terhadap motivasi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 389-397.
- Juniarti, W. (2020). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K1 pada Ibu Hamil di Puskesmas Sabokingking Palembang* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- Mulyanto, T., & Indawati, E. (2019). Penyuluhan gizi dan pemeriksaan kadar HB serta kek pada remaja putri di Bekasi Timur. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 2(1), 8-13.
- Mulyanto, T., Barkah, A., & Susilowati, L. (2021). Penyuluhan menu seimbang dan manfaat tablet besi sebagai upaya mencegah kejadian anemia pada remaja putri SMA di Bekasi Barat. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 4(1), 34-43.
- Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25-30.
- Nasution, N. (2018). *Penerapan bimbingan dan konseling pada ibu hamil dengan pendekatan terapi Islam di Desa Batang gadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing*
- Natal (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Onoruoiza, S. I., Musa, A., & Umar, B. D. (2018). Using Health Beliefs Model as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient Using Health Beliefs Model as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient.
- Pratiwi, S., & Rahayuningsih, F. B. (2021). *Gambaran Kepuasan Ibu Hamil Tentang Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tasikmadu* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purnamasari, G., Margawati, A., & Widjanarko, B. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 100-115.
- Purwanti, L. E., & Nurhayati, T. (2017). Analisis faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam melakukan perawatan kaki. *Jurnal ilmiah kesehatan*, 10(1), 44-52.
- Sakinah, Z. V. (2017). Aplikasi health belief model dalam menganalisis perilaku penggunaan kacamata pelindung. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1), 115-128.
- Shekhi, M. F., Shamsi, M., Khorsandi, M., & Heaidari, M. (2015). Predictors accident structures in mothers with children under 5 years old in city of Khorramabad based on Health Belief Model. *Safety promotion and injury prevention (Tehran)*, 3(3), 199-206.
- Skinner, E. A., & Wellborn, J. G. (2016). Children's coping in the academic domain. In *Handbook of children's coping* (pp. 387-422). Springer, Boston, MA.

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>

Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 175-185.

Trisari, D., Kurniawati, D., & Perdani, P. (2020). Correlation Between Pregnant Physical Activity With Preeclampsia In Working Area Of Tempurejo Public Health Center, Jember. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 7(2), 112-122.

World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World Health Organization.

Riche Octriza Syafti*, Misnaniarti, Rico Januar Sitorus

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
Korespondensi Penulis: Riche Octriza Syafti. * Email: 10012622125054@student.unsri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>